

EPHK



KELOMPOK A2

	ANGGOTA :	
--	------------------	--

- 1. Suryanti (2110101017)**
- 2. Heni indriani (2110101018)**
- 3. Aris fatmala (2110101019)**
- 4. Aliffah musfirotun A (210101020)**
- 5. Syarah K (2110101021)**
- 6. Afika Selma (2110101022)**
- 7. Amalia zidny (2110101023)**
- 8. Intan Iaroiba (2110101024)**
- 9. Afifah rosiana (2110101025)**
- 10. Ledy suprihatin (2110101028)**
- 11. Monica dwi putri (2110101029)**

PENDAHULUAN

Wahyuningsih (2009), menjelaskan bahwa bidan dalam praktiknya seringkali dihadapkan pada beberapa permasalahan yang dilematis, artinya pengambilan keputusan yang sulit berkaitan dengan etik. Dilema muncul karena terbentur pada konflik moral, pertentangan batin atau pertentangan antara nilai-nilai yang diyakini bidan dengan kenyataan yang ada. Rice dan Warland (2013), menyebutkan bahwa empati yang dirasakan bidan di rumah sakit membawa bidan turut merasakan trauma saat harus menolong pasien dengan persalinan yang traumatis. Leinweber dan Rowe (2008), menemukan bahwa tingginya empati yang terdapat pada hubungan antara bidan-wanita dalam praktik kebidanan memposisikan bidan pada resiko mengalami secondary traumatic stress ketika menolong wanita dengan trauma persalinan.

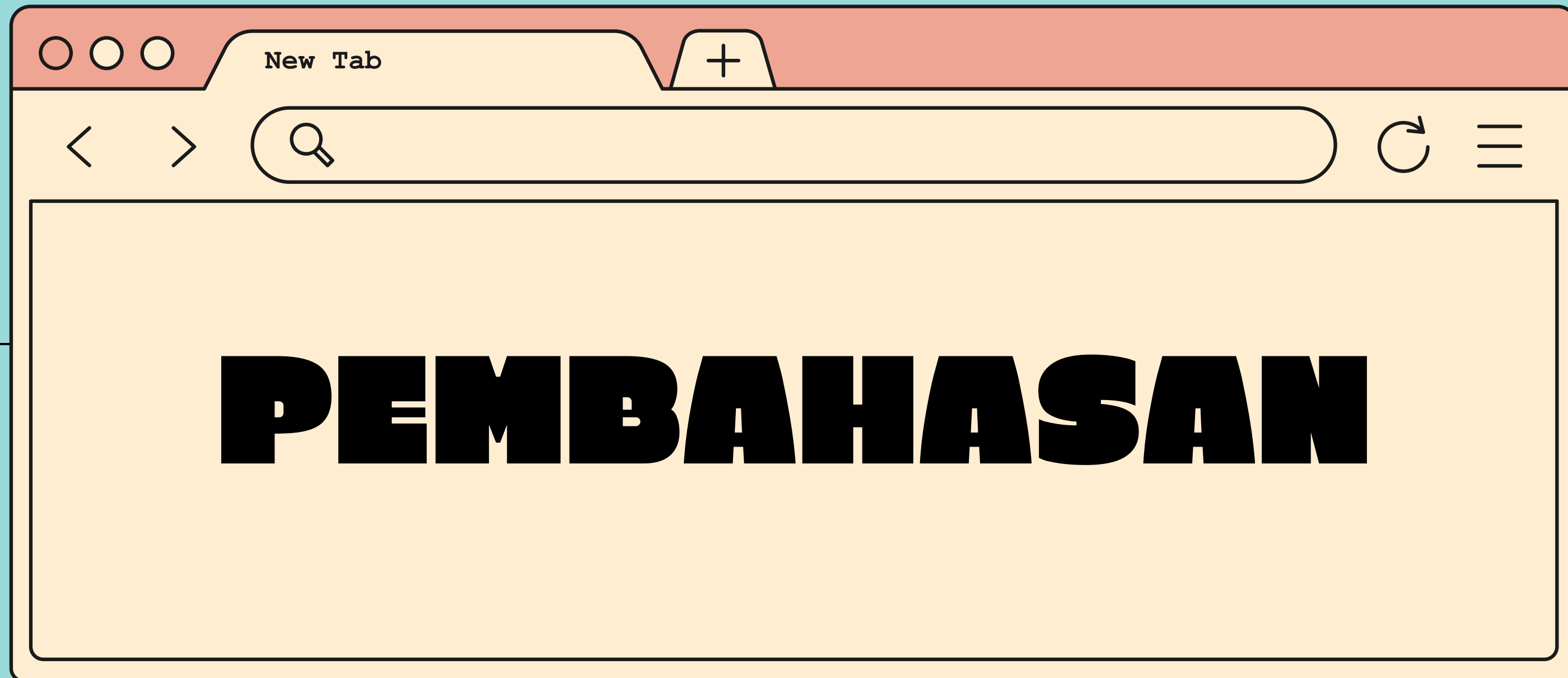
TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu hadist yang dapat kita ambil dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah hadist tentang tolong menolong yang diriwayatkan oleh Imam Muslim berikut ini:

Artinya: "Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya." (HR. Muslim).

TINJAUAN PUSTAKA

Bidan merupakan profesi yang penuh dengan tekanan karena pekerjaannya yang berhubungan dengan nyawa seseorang. Tekanan yang dialami oleh para bidan ini tidak jarang hingga menimbulkan stres. Menurut Nevid, Rathus & Greene (2005) memaparkan bahwa stres mengarah pada suatu tekanan atau tuntutan yang dialami oleh individu agar menyesuaikan diri. Menjadi bidan yang bertugas di desa membuat Riri merasakan beratnya tanggung jawab, hal ini menjadikan beban di pikirannya hingga berdampak pada kelelahan. Kelelahan ini mengarah pada suatu perasaan yang melelahkan dan ketidaknyamanan jasmaniah yang berhubungan dengan aktivitas yang berkepanjangan (Matthews, dkk, 2000).



PEMBAHASAN

KASUS

Viral Bidan Bantu Persalinan Ibu Hamil di Tengah Laut, Kisahnya Bikin Haru

LANDASAN HUKUM

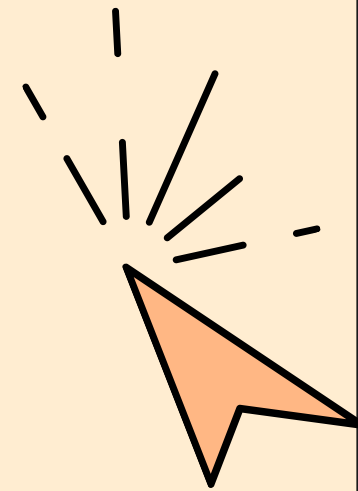
Permenkes No. 97 Tahun 2014 Pasal 14 ayat (1) yang berbunyi persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) tidak berarti adanya larangan bidan untuk melakukan persalinan di luar Fasyankes.

Bidan justru dapat melakukan persalinan di luar Fasyankes jika Fasyankes tersebut sulit dijangkau oleh warga. Hal itu jelas dikatakan dalam PP No. 61 Tahun 2014 pasal 16 angka 4.

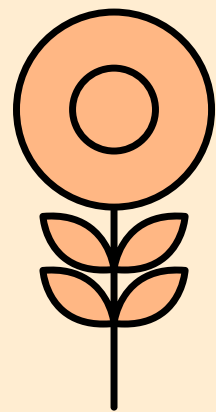
"Ketentuan ini muncul dengan dilatarbelakangi adanya disparitas geografis di negara kita baik dari sisi alam maupun transportasi yang tidak memungkinkan. Pelayanan kesehatan harus sama dilakukan di setiap daerah di Indonesia," jelas Kepala Biro Hukum dan Organisasi, Kementerian Kesehatan, Sundoyo, SH., MKM, M.Hum, Minggu (23/7) dalam klarifikasi tertulis atas pemberitaan yang dimuat di salah satu portal berita pada Rabu (19/7)



KESIMPULAN



Bidan justru dapat melakukan persalinan di luar Fasyankes jika Fasyankes tersebut sulit dijangkau oleh warga. Hal itu jelas dikatakan dalam PP No. 61 Tahun 2014 pasal 16 angka 4.





TERIMA

KASIH